

PERBANDINGAN TEMA IKONOGRAFI KALENDER MONUMENTAL DAN BERGAMBAR DI PRANCIS PADA ABAD XII DAN XIII

*Sugiharjo**

ABSTRAK

Para seniman di zaman Karoling telah menemukan kembali dan memodifikasi tema-tema kalender yang sudah ada sejak jaman kuno. Tema-tema kalender tersebut mengalami kesuksesan yang besar pada abad ke XII dan XIII, baik pada kalender monumental yang terdapat pada gereja maupun kalender monumental yang terdapat pada gereja maupun kalender bergambar yang terdapat pada naskah keagamaan. Walaupun di situ terdapat kesamaan gambar, namun beberapa di antaranya hanya terdapat pada siklus kalender monumental, sedangkan sebagian besar lainnya terdapat pada kalender bergambar. Pengaruh seni miniaturis telah mempengaruhi seniman yang ditugaskan untuk melukis dekorasi pada gereja khususnya pada abad ke XIII telah memperkaya motif ikonografis.

Kata kunci : ikonografi - kalender monumental - kalender bergambar - seniman Karoling

PENGANTAR

Sudah sejak beberapa puluh tahun ini para sejarawan yang mempelajari Abad Pertengahan berusaha mencari sumber informasi baru mengenai kehidupan pedesaan dengan salah satunya melalui ikonografi atau yang dapat dianggap pula sebagai kalender pertanian bagi para petani.

Ikonografi dapat kita temukan pada kalender-kalender bergambar yang menghiasi pintu utama gereja, pada mozaik-mozaik dan lukisan-lukisan dinding gereja. Kalender-kalender tersebut tampak sangat kontras kalau dibandingkan dengan keseluruhan hiasan yang menghiasi bangunan-bangunan keagamaan. Kalau seluruh hiasan pada bangunan keagamaan tersebut dimaksudkan untuk membangkitkan ketaatan para

jemaah gereja dengan mengacu pada Kitab Perjanjian Baru atau pada kehidupan orang-orang suci, kalender-kalender tersebut diberi hiasan-hiasan yang bersifat duniawi dan khususnya lagi yang menyangkut kehidupan petani. Karena itu melalui kalender-kalender tersebut kita dapat melacak kehidupan petani pada Abad Pertengahan, melalui berbagai kegiatan pertanian di pedesaan.

Abad Pertengahan di Eropa yang berlangsung dari abad ke V sampai XV Masehi merupakan abad yang didominasi gereja. Oleh karena itu bersamaan dengan berkembangnya agama Nasrani, pembangunan gereja juga sangat marak. Setelah Kaisar Konstantin memberi kebebasan kepada kaum Nasrani untuk menjalankan syiar agamanya pada tahun 313 dan pada tahun 380 Kaisar Theodosius mengeluarkan

* Staf Pengajar Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

pengumuman bahwa agama Nasrani telah dijadikan agama negara, maka sejak saat itu kesenian Nasrani dapat berkembang dengan leluasa.

Berbagai gaya arsitektur gereja berkembang pada Abad Pertengahan. Zaman Basilika yang dimulai pada abad ke 4 menampilkan gaya arsitektur Basilika, sedang pada abad ke 11 terdapat gaya arsitektur Romanesk. Gaya Gotik terdapat pada abad ke 12 sampai ke 15. Gereja gaya Gotik yang bangunannya langsing dan banyak menggunakan garis-garis vertikal banyak dihiasi dengan berbagai pahatan, mozaik, maupun lukisan kaca lainnya. Pada gereja-gereja ini selain terdapat hiasan yang bernuansa keagamaan juga terdapat gambar-gambar yang menceritakan kehidupan petani di pedesaan dan gambar-gambar ini dikenal sebagai ikonografi atau dapat dianggap sebagai kalender pertanian.

Penelitian mengenai ikonografi ini bertujuan untuk mengungkapkan sejarah perkembangan ikonografi pada Abad Pertengahan di Prancis yang menyangkut antara lain: hubungan ikonografi pada Abad Pertengahan dengan ikonografi pada zaman sebelumnya yaitu zaman Yunani, Romawi dan Karoling, keanekaragaman ilustrasi ikonografi dari berbagai daerah di Prancis dan subjek pengguna ikonografi.

Karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsi dan mengeksplanasi peran kalender pertanian tradisional, - dalam hal ini ikonografi bagi masyarakat pedesaan pada abad pertengahan di Prancis, desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *historical* (kesejarahan) yang dikombinasikan dengan metode arkeologis.

Y.A.Barral, dalam almanaknya yang berjudul *Almanach de l'Agriculture* membahas mengenai petunjuk dan cara bertani berdasarkan musim yang ada di Prancis.

Bradley, dalam bukunya yang berjudul *Le Calendrier des Laboureurs Et des Fermiers* membahas kalender pertanian bagi para petani dan peternak.

Perrine Mane dalam bukunya *Calendriers et techniques agricole*, membahas mengenai teknik pertanian yang dikaitkan dengan musim dan iklim di Prancis.

TEMA KALENDER DAN ASAL GEOGRAFIS

Tema kalender pertanian yang sudah dibuat sejak zaman kuno dan diteruskan serta dikembangkan oleh para seniman di zaman Karoling mendapat kesuksesan yang besar pada abad ke XII dan XIII. Pada abad-abad tersebut, siklus kerja pertanian bulanan berkembang dalam skema-skema ikonografi yang baru mendapatkan bentuknya. Lukisan dan pahatan skema ikonografi tersebut terdapat pada dekorasi di gereja-gereja yang terdapat pada dinding, *vitrage* dan mozaik lantai gereja. Lukisan kalender pertanian selain terdapat di gereja juga terdapat dalam naskah keagamaan. Lukisan dan pahatan yang merupakan kalender pertanian dan terdapat di gereja-gereja itu selanjutnya dikenal sebagai kalender monumental, sedang lukisan dan gambar yang berupa kalender pertanian dan terdapat dalam naskah-naskah keagamaan itu selanjutnya dikenal sebagai kalender bergambar.¹

Di Prancis terdapat sekitar 80 kalender monumental yang dibuat dengan teknik yang berbeda.² Naskah dari kalender-kalender tersebut terdapat di berbagai perpustakaan atau menjadi koleksi pribadi yang berada baik di Prancis maupun di luar Prancis. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 42 naskah.

Berdasarkan teknik pembuatannya, pembagian secara kronologis kalender pertanian pada abad ke XII dan XIII sangat tidak merata. Pada abad ke XII tema mengenai pekerjaan bulanan merupakan tema yang paling banyak terdapat pada pahatan, sedangkan pada abad berikutnya tema tersebut semakin banyak terdapat pada lukisan dinding dan lukisan kaca.³ Sementara pada kalender bergambar, evolusi waktunya tidak sama. Pada kalender bergambar hanya ada dua siklus yang telah diteliti pada abad ke XII dan sebagian besar dari kalender tersebut memang telah dibuat selama abad ke XIII, atau lebih tepatnya lagi selama paruh waktu kedua abad tersebut, dimana pada periode tersebut banyak dibuat kalender-kalender pertanian bergambar.

Asal geografi siklus pertanian bervariasi berdasarkan teknik dan zamannya. Sebagian besar kalender monumental Romawi ter-

dapat di Prancis Tengah dan Selatan disebabkan adanya penyebaran pembuatan kalender pertanian yang bersifat regional misalnya di Poitou dan La Saintonge atau di Bourgogne.⁴ Pada zaman Gotik, di daerah La Loire sebelah utara banyak dijumpai kalender monumental. Begitu pula hampir seluruh manuskrip yang berisi siklus-siklus bergambar sesuai dengan perkembangan umum dari gambar-gambar miniatur pada abad ke XIII yang berasal dari Prancis Timur Laut atau lebih tepatnya di daerah Paris. Selain itu, sasaran pemakai karya-karya tersebut juga berbeda. Pada bagian depan di bagian luar atau di dalam gereja, para petani yang datang untuk menghadiri misa dapat membandingkan sistem kerja mereka dengan sistem kerja yang terdapat pada kalender pertanian di gereja tersebut. Sebaliknya, orang-orang yang memiliki akses untuk membaca naskah yang berisi kalender pertanian bergambar itu biasanya terdiri dari kaum pendeta atau kaum bangsawan dari lingkungan yang lebih terbatas dan memiliki tingkat kebudayaan yang relatif lebih tinggi. Untuk mengetahui masyarakat pengguna gambar pada kalender pertanian tersebut, kita harus memperhatikan tempat dan teknik yang tersebar. Seni pada kalender monumental di gereja tersebut ditujukan kepada para pengunjung gereja, sementara seni pada kalender bergambar yang terdapat pada buku-buku keagamaan ditujukan kepada suatu golongan masyarakat yang sedikit sekali.⁵

BERBAGAI KEGIATAN PERTANIAN PADA KALENDER MONUMENTAL DAN BERGAMBAR

Berdasarkan keunikan tema, jenis gambar yang sama terdapat baik pada kalender monumental maupun pada kalender bergambar. Di antara motif-motif yang terdapat pada kalender pertanian tersebut, beberapa di antaranya berasal dari repertoir Yunani dan Romawi, seperti gambar siklus pertanian pada bulan Februari dan April.

Pada sebagian besar gambar yang terdapat pada kalender pertanian, para petani menghangatkan diri di dekat pendiangan pada

bulan Februari⁶ sedangkan pada kalender-kalender kuno yang ada sebelum Abad Pertengahan, terlihat pada bulan Januari seorang pria sedang mempersembahkan dupa di depan api suci. Berdasarkan W. Endrei, para seniman lukis dan pahat di Abad Pertengahan sangat terkejut dan tidak menyetujui adanya persembahan dupa pada waktu tahun baru. Untuk itu, mereka kemudian menghilangkan adegan tersebut dari ikon dan menganggapnya sebagai suatu alegori musim dingin. Pada kenyataannya, hanya 10% dari kalender-kalender bergambar yang memperlihatkan adegan seseorang yang sedang berdiam di dekat api pendiangan sambil memegang dupa sebagai tanda kesetiaan terhadap kalender-kalender kuno. Sementara itu pada kalender-kalender monumental tidak terdapat satu pun gambar yang memperlihatkan adegan ini. Dengan melihat gambar kalender monumental maupun kalender bergambar kita dapat menyimpulkan bahwa pada bulan Januari dan Februari, gambar yang senantiasa ada merupakan gambar seorang petani yang sedang menghangatkan tubuhnya di depan api pendiangan.

Sementara itu, sebuah inspirasi atau ide umum terdapat pada bulan April. Siklus monumental dan bergambar menandai datangnya musim semi di bulan April dengan gambar seorang pemuda yang berjalan-jalan di tengah-tengah kebun bunga atau kebun yang penuh dengan pepohonan. Di tangannya ada seikat bunga atau sebuah ranting pohon. Sebagaimana pada bulan Februari, figur yang berwajah damai tadi mengingatkan pada seorang figur yang terdapat pada kalender-kalender kuno. Pada sebuah kalender yang berasal dari tahun 354 M, misalnya pada bulan Mei, terdapat gambar seorang pemuda yang sedang mencium bunga dan membawa keranjang. Simbol tersebut diambil dari kalender Zaman Karoling, seperti pada kitab syair mazmurnya Wandalbert de Prum atau kalender milik Saint-Mesmin, tetap tidak berubah pada abad ke XII dan XIII, kecuali dengan beberapa variasi untuk menampilkan pemandangan alam yang baru. Untuk menggambarkan bulan April, sebuah seri manuskrip⁷ ditandai

dengan sebuah ikonografi yang khas seorang pemuda memegang ranting pohon— ini merupakan skema yang biasa— tetapi tangan lainnya juga menunjuk pada sarang burung. Identitas penanganan miniatur-miniatur tersebut yang berasal dari seluruh bengkel kerja di daerah Prancis, menjadi bukti adanya sebuah model.

Selain dari dua tema yang berasal dari zaman kuno tersebut, beberapa adegan kegiatan pertanian yang sudah ada sejak Zaman Karoling, dimasukkan dengan frekuensi yang hampir sama baik pada kalender monumental maupun kalender bergambar. Di antara waktu yang paling banyak digunakan oleh para petani pada Abad Pertengahan adalah waktu pemangkasan pohon anggur (lat : *vitis labrusca*). Gambarnya menghiasi sebagian besar bulan Maret.⁸ Untuk memangkas ranting, petani menggunakan sabit baik yang kedua sisinya tajam maupun yang hanya satu sisinya saja yang tajam, terdapat dalam kalender pertanian apapun. Karena itu, perlu kiranya dibuat semacam peta tentang berbagai macam sabit yang terdapat pada gambar-gambar dalam kedua kalender tersebut. Selain itu, adanya adegan penyabit rumput pada bulan Juni dan Juli menegaskan pentingnya atau banyaknya penanaman sereal pada perekonomian abad pertengahan di Prancis.

Panen yang merupakan puncak kegiatan petani yang terjadi pada bulan Juli atau lebih jarang lagi pada bulan Agustus terdapat pada kalender monumental maupun bergambar. Perontokan gabah gandum (lat : *triticum vulgare*) dari tangkainya pada bulan Agustus menekankan adanya peran utama penanaman sereal pada Abad Pertengahan. Dari satu teknik ke teknik yang lain, para seniman menggambarkan adegan panen dengan cara yang hampir sama. Dibandingkan dengan kalender monumental, kalender bergambar lebih memperlihatkan adegan-adegan ini dengan pelaku yang terdiri atas dua atau tiga orang petani yang melakukan pekerjaannya dengan irama yang teratur.⁹ Semua kalender yang menggambarkan perontokan gandum senantiasa digambarkan

di alam terbuka dan dikelilingi oleh berbagai binatang. Pada pekerjaan tani, khususnya pada tanaman sereal terdapat perbedaan masa dua bulan antara kalender monumental dengan kalender bergambar.

Melalui panen anggur dan pemerasan anggur pada bulan September dan penyulingan di bulan Oktober, penanaman anggur diperlihatkan dalam semua tahapannya. Pekerjaan tersebut memperlihatkan banyak persamaan pada kalender monumental. Pemanenan anggur dilakukan baik dengan tangan, maupun dengan pisau. Melalui gambar-gambar tersebut tampaknya sulit untuk membuat sebuah peta geografis yang menggambarkan tentang alat yang digunakan untuk memetik anggur. Setiap pemetik anggur tampaknya memiliki kebiasaan sendiri-sendiri. Pemerasan buah anggur dilakukan dengan cara menginjak-injak anggur dan selalu dilakukan di alam terbuka dengan tong yang terbuat dari kayu. Tempat jambangan yang terbuat dari batu atau gerabah tampaknya tidak pernah ada. Meskipun demikian, kalender pertanian di gereja dan di buku-buku suci menggambarkan pemanenan dan pemerasan buah anggur dengan cara yang berbeda-beda. Kalender pertanian di dalam buku suci, 50% di antaranya menggambarkan dua orang petani yang satu sedang memetik anggur dan yang lainnya sedang memeras anggur, 29% dari gambar kalender monumental mendekati dua pekerjaan tersebut pada satu gambar yang sama: seorang petani yang sedang menuangkan buah anggur dari keranjang di punggungnya, dia juga sedang memetik buah anggur. Hanya pada medali di Civray dan di Souvigny terlihat seorang yang sedang memasukkan buah anggur yang dipetikanya ke dalam keranjang, sementara yang lainnya sedang menginjak-injak buah anggur.¹⁰ Sementara keranjang besar hanya terdapat pada lukisan dinding di Laval, dalam beberapa manuskrip, terlihat seorang petani sedang menjunjung tinggi sebuah keranjang yang berbentuk kerucut dan mendekati seorang temannya yang berada di tong. Gambar yang sangat mirip satu dengan lainnya itu mungkin karena adanya sirkulasi dari sebuah model.

Kalau pada kalender lukisan di gereja Brinay pada bulan Oktober, seorang petani sedang mencicipi anggur yang baru, di antara manuskrip-manuskrip tersebut terlihat gambar seorang petani yang masih menginjak-injak buah anggur, terkadang dia juga sudah memegang sebuah pinggan besar atau sebuah pasu dari kayu untuk peragian minuman anggur. Pada gambar yang terdapat di Gereja di Paris, seorang petani memegang sebuah gelas di tangannya dan meletakkannya di dekat tong dan sebuah bejana. Gambar ini dikaitkan dengan pemerasan dan pencicipan anggur.

Selain adegan-adegan pertanian yang menggambarkan adanya suatu kesamaan ikonografi, adegan perburuan (berburu) menghiasi bulan Mei, baik kalender monumental maupun kalender bergambar. Namun teknikannya sangat berbeda antara yang satu dengan lainnya. Hampir di seluruh kalender bergambar, tetapihanya pada seperempat kalender monumental, terlihat adegan perburuan dengan menggunakan burung elang. Adegan ini sangat populer pada Abad Pertengahan. Pada kalender monumental, di tangan pemburu bertengger burung elang. Terkadang pemburu berjalan kaki atau naik kuda. Pada kalender bergambar, 77% pemburunya naik kuda. Tangan kirinya memegang pelana. Sementara itu, burung elang berdiri di bahu kanan dan selalu menghadap ke belakang. Kesamaan gambar tersebut menunjukkan adanya sebuah model yang dibuat dari satu bengkel ke bengkel yang lain. Beberapa tema, kalau ada pada kedua jenis kalender memperlihatkan perkembangan yang berbeda dan sering memperlihatkan pengaruh dari rahib terhadap para pembuat lukisan di gereja.

Demikian juga untuk bulan Desember atau Januari, bila kita masuk ke rumah seorang petani. Dalam kalender bergambar, pada bulan Desember atau Januari terlihat seorang petani yang sedang makan di meja makan, sedangkan pada kalender monumental di gereja terlihat gambar petani yang sedang berpesta untuk menandai waktu musim dingin, dimana waktu tersebut merupakan waktu istirahat dengan pesta dan makanan yang berlimpah. Karena itu, kalau

pada abad ke XII, pesta di bulan Desember sering dijadikan gambar pada kalender monumental di gereja, gambar adegan pesta tersebut tidak lagi banyak ditampilkan. Perkembangan dari ikonografi kalender monumental tersebut ada kaitannya dengan ikonografi pada kalender bergambar yang semakin banyak menampilkan adegan pesta mulai abad ke XIII. Adegan lain pada pesta tersebut memperlihatkan misalnya persiapan memasak yang terlihat, baik pada kalender monumental maupun bergambar. Di Senlis misalnya, terlihat adegan pembakaran kue, sementara di banyak kalender bergambar terlihat adegan-adegan pembuatan roti yang merupakan tema yang populer pada abad ke-XIV dan XV.

Untuk bulan Januari, sebagian besar kalender bergambar lebih banyak menampilkan Dewa Janus dalam adegan-adegan pesta. Kalau Dewa Janus terdapat pada kalender monumental, pada kalender Romawi di Poitou-Saintonge atau Bourgogne, dewa tersebut tidak ada. Di sini terlihatlah suatu mutasi ikonografi pada lukisan dinding dan kalender monumental: Pada abad ke XIII gambar Dewa Janus yang sedang makan terlihat baik pada kalender monumental maupun kalender bergambar. Peningkatan referensi ke Zaman Romawi pada abad ke XIII ini apakah dikaitkan dengan berkembangnya sekolah-sekolah gereja atau karena puisi-puisi zaman pertengahan? Pada kebanyakan kalender, Dewa Janus terlibat dalam kehidupan sehari-hari; namun demikian pada beberapa kalender monumental dan kalender bergambar dilukiskan tradisi dewa tersebut dengan atribut-atributnya: Janus yang berada pada dua pintu terlihat sedang menutup pintu kiri yang merupakan simbol tahun yang lampau, sedang pintu kanan yang dibukanya merupakan simbol tahun yang sekarang. Oposisi antara masa lampau dan masa kini yang dikaitkan dengan sifat *bifrons* (mendua)nya dewa, sering ditekankan pada kalender-kalender monumental melalui dua wajah yang berbeda. Satu wajah berkarakter tua, sedangkan wajah yang lain menampilkan wajah seorang pemuda. Apabila dualitas tadi tidak terdapat lukisan-lukisan, beberapa kalender bergambar melukiskan dewa

dengan figur ketiga yang menggambarkan masa kini. Satu-satunya kalender gereja yang mengambil kembali gambar tersebut adalah lukisan kaca hias di Brie-Comte-Robert dan Chartres yang jelas dipengaruhi oleh seni miniatur. Akhirnya, tampaknya sangat mengherankan kalau ternyata beberapa seniman menggunakan kembali tema Janus dengan agak rancu. Terlihat di sini seorang pria muda yang memakai mahkota sedang duduk di depan meja di antara dua pintu. Gambar ini digunakan sebagai simbol kegiatan bulan Januari pada buku doa yang disimpan dalam perpustakaan di New York¹¹, sementara pada naskah di Paris, terlihat seorang petani yang sedang memegang kunci dewa pada bulan Pebruari.

Selain adegan-adegan yang mengambil tema kehidupan di dalam rumah, gambar-gambar yang berkaitan dengan penyemaian dan peternakan babi itu menunjukkan bahwa para pembuat kalender monumental mengetahui dan memperhatikan juga karya-karya para seniman kalender bergambar. Di sini terlihat bahwa adegan penyemaian dipilih oleh tiga perempat seniman yang menggambar pada kalender bergambar untuk bulan Oktober, sedangkan pada kalender gereja adegan penyemaian tersebut hanya dipakai oleh seperempatnya.¹² Tema yang sudah cukup tua digunakan untuk tema kalender pertanian itu. Tema tersebut selalu dipergunakan pada Abad Karoling, seperti yang terdapat di dalam naskah dari Munchen. Dalam naskah itu, dihubungkan ikonografi secara langsung dengan pekerjaan pertanian yang dilakukan setiap bulan sebagaimana tertulis pada sajak *Carmina Salisburgencia*. Tidak satupun gereja roman melukiskan adegan yang hanya terdapat pada pahatan dan lukisan dinding pada abad ke XIII.

Pemeliharaan babi yang merupakan sektor penting perekonomian abad tengah, menduduki tempat yang pokok pada pekerjaan bulanan. Berdasarkan tekniknya, penyemaian dan pemeliharaan babi waktunya berbeda-beda di sepanjang tahun. Pada tiga perempat kalender bergambar, penyemaian berlangsung pada bulan November, sedangkan pada kalender monumental hanya terdapat 28% di antaranya melukiskan

adegan penyemaian itu selama bulan November, sebagian besar di antara kalender monumental tersebut memajukannya ke bulan Oktober. Ternyata, terutama di gereja-gereja di akhir abad ke XII dan ke XIII terdapat kalender pertanian yang melukiskan adegan penyemaian itu untuk bulan November. Ini merupakan suatu tanda baru dari penyebaran kalender bergambar. Sikap pemelihara babi di tengah-tengah binatang peliharaannya ini tampak mirip antara yang satu dengan yang lainnya. Pada sebagian besar gambar tampak seorang petani yang sedang memegang galah untuk menghalau babi yang paling besar. Binatang yang mengelilinginya hampir selalu berjumlah dua atau tiga ekor karena ruang lukisan yang sempit.

Penyembelihan babi banyak sekali dilukiskan pada kalender-kalender pertanian dengan sedikit perbedaan jumlah kalender yang melukiskannya: 68% kalender pertanian di gereja melukiskannya, sedang pada kalender pertanian yang ada pada Kitab Agama Nasrani berjumlah 90%. Pada kalender monumental, penyembelihan babi berlangsung antara bulan November dan Desember, sedangkan pada kalender bergambar, tiga perempat di antaranya penyembelihan tersebut berlangsung pada bulan Desember.¹³ Seluruh adegan ini terjadi di luar dan pada sebagian besar kalender monumental maupun bergambar, babi disembelih dengan menggunakan bagian belakang kapak, sedangkan bagian yang tajam menghadap ke belakang. Perkecualian terdapat pada kalender monumental yang terdapat di gereja-gereja Saint-Denis dan Amiens di mana terdapat lukisan petani yang sedang memotong daging babi dengan pisau.¹⁴

Beberapa adegan pada ikonografi ternyata hanya terdapat pada satu jenis kalender saja. Ini misalnya ada beberapa adegan siklus pertanian yang tidak terdapat pada kalender bergambar ternyata ditampilkan pada kalender monumental. Sebagai contoh adalah penyemaian pada bulan April yang dilukiskan di gereja Laval dan Pauligny-Saint Martin. Kedua gambar ini menunjukkan adanya penyebaran tanaman gandum pada musim semi mulai akhir abad ke XII di Prancis.

Apapun jenis kalendernya, bulan Mei merupakan bulannya para *chevalier* (tentara penunggang kuda). Pada kalender monumental, adegan perburuan dengan memakai burung elang disaingi oleh adegan berjalan-jalan di musim semi atau adegan peperangan. Hal ini dapat kita lihat pada banyak pahatan atau lukisan dinding yang di dalamnya terlihat seorang ksatria yang berpakaian sangat indah sedang berjalan-jalan atau sedang memegang pelana kudanya yang sedang berjalan. Lebih jarang lagi terdapat pula adegan seorang ksatria yang sedang bersiap-siap untuk maju perang. Terkadang dengan memakai baju besi dan helm serta tameng, dia mengendarai kuda dengan berpakaian lengkap. Tentara penunggang kuda seperti itu tidak terdapat pada kalender bergambar.

Pada bulan Juni, adegan pertanian ditampilkan kembali: beberapa siklus monumental, yang lebih sering lagi pada kalender monumental, memperlihatkan parang yang sedang diasah.¹⁵ Adegan seperti ini tidak terdapat pada kalender bergambar.

Adegan peternakan sapi terdapat pada bulan November, meskipun binatang ternak ini tidak banyak terdapat pada kalender pertanian di abad ke XII dan XIII. Pada kalender monumental di daerah Poitou-Saintonge, seorang pria memberi makan satu atau dua ekor sapi. Beberapa variasi terdapat secara detail, tetapi komposisi seperti itu yang terdapat persamaannya kiranya menunjukkan adanya suatu model tunggal karena lukisan tersebut terdapat di daerah yang saling berjauhan.

Kalender-kalender bergambar memiliki repertoar yang lebih beraneka ragam. Pada bulan Februari dan Maret, beberapa seniman pelukis melukiskan adegan pemangkasan pohon-pohon yang sama sekali tidak ada pada kalender monumental. Adegan seperti ini sudah terdapat pada kalender bergambar di Saint-Mesmin pada abad X. Tampaknya gambar tersebut ada kaitannya secara langsung dengan kalender yang ada pada Zaman Karoling. Adegan pemangkasan pohon tersebut merupakan perubahan dari adegan pemangkasan pohon anggur yang merupakan motif yang melambangkan bulan

Maret di sebagian besar kalender monumental dan bergambar sejak abad XII dan XIII. Untuk memangkas pohon dan mencapai cabang dan ranting yang paling tinggi, terkadang para petani menggunakan tangga yang pada kalender monumental sama sekali tidak ada.¹⁶ Pemangkasan ini lebih sering dilakukan dengan bantuan sebuah sabit besar yang memungkinkan untuk memotong dahan yang besar.

Ikonografi bulan Februari pada kalender bergambar juga menampilkan satu tema khusus: pada 19% kalender bergambar ini terdapat seorang yang memegang lilin di tangan.¹⁷ Pada sebagian besar adegan ini, pembawa lilin tadi adalah seorang wanita atau seorang gadis muda, terkadang seorang biarawati, seperti yang terdapat pada kalender di Beaune. Adegan seperti ini sama sekali tidak terdapat pada kalender di Zaman Karoling. Gambar seorang wanita yang membawa lilin ini mulai ada sejak pertengahan kedua atau akhir abad ke XIII dan mungkin berasal dari Prancis Timur Laut atau juga di daerah Flamand.

Senantiasa pada bulan Juni, pada 17% kalender bergambar, terdapat gambar seorang petani yang memikul seikat ranting kayu di pundaknya. Untuk periode musim panas seperti ini kiranya mengherankan karena pemotongan dahan dan ranting pohon biasanya dilakukan pada bulan November dan Desember. Gambar ini mungkin disebabkan adanya kebingungan dari pada seniman pembuat gambar yang semula mencontoh gambar seorang petani yang sedang memikul seonggok jerami. Gambar petani yang memikul jerami ini terdapat pada kalender di Chartres pada bulan Juli dan di Paris pada bulan Juni.¹⁸

Terakhir, dua kalender bergambar pada bulan November¹⁹ memiliki gambar penyembelihan sapi, dengan menggunakan bagian parang yang tumpul. Kiranya adegan ini diambil dari kalender-kalender terdahulu dan sama sekali tidak ada pada dekorasi di gereja.

Kiranya gambar-gambar yang diwarisi sejak zaman kuno dan yang dimodifikasi pada masa Karoling, pada abad XII dan XIII mengalami transformasi yang tidak sedikit.

Beberapa skema tertentu hanya terdapat pada kalender bergambar, sedangkan yang lain lebih banyak terdapat pada kalender monumental di gereja. Pengaruh dari para miniaturis terhadap para seniman yang bertugas menghiasi gereja khususnya pada abad XIII, telah memperkaya motif ikonografi.

SIMPULAN

Sebagai kesimpulan dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut: Ikonografi yang dikenal sebagai kalender pertanian tradisional yang terdapat pada Abad Pertengahan khususnya Abad ke 12 dan 13 beberapa di antaranya ternyata berasal dari zaman sebelumnya yaitu Zaman Yunani, Romawi dan Karoling. Kalender pertanian monumental yang terdapat di gereja-gereja di Prancis diperuntukkan bagi para jemaah gereja yang bekerja sebagai petani dan banyak di antaranya masih buta huruf, sedangkan kalender pertanian bergambar yang terdapat pada dokumen-dokumen keagamaan ditujukan kepada para pendeta dan bangsawan yang sudah dapat membaca dan menulis. Keaneekaragaman motif dan siklus pertanian yang terdapat pada kedua jenis kalender tersebut selain disebabkan oleh iklim yang berbeda pada beberapa daerah juga karena bengkel kerja (atelier) tempat pembuatan kalender dan seniman yang membuatnya berbeda pula.

DAFTAR RUJUKAN

- André, F., 1980, *Almanach des Champs (1^{er} mai - 1^{er} Novembre 1930, avec les travaux et dictons des mois, et des textes inédits)*. Paris: Horizons de France.
- Baral, J.A. 1898. *Almanach de l'Agriculture*. Paris: Masson et scie, edituers.
- Batin, Francois. 1991. *Le Facteur et son Almanach Leur Grande Histoire. Des Origines a nos jours*. Rennes: Oberthur, Ed.
- Bradley. 1775. *Le Calendrier des Laboureurs et des Fermiers*. Paris: Edition Grand Paysan.
- Brinton, Crane. 1970. *A History of Civilitation*. London: Prentice-Hall, Inc.
- Chambertrand, Gilbert. 1945. *La lune et ses Influences. Calendriers 1945*. Paris: La maison Rustique.
- Dombasle Mathieu. 1843. *Calendrier du Bon Cultivateur ou Manuel de l'Agriculteur Praticien*. Paris: Lib. Bouchard. Huzard
- Grand Paysan. 1876. *Ecologie et Traditions Populaires, le Calendrier Annuel*. Paris: Edition Grand Paysan.
- Hocquart, E. 1865. *Guide du Parfait Jardinier Fleuriste*. Paris: Edition Bernardi Bechet
- Mane, P. 1983. *Calendriers et Techniques Agricoles*. Paris: Edition Larousse.

Lampiran 1

Pembagian tema ikonografi antara kalender monumental (pada dinding gereja) dan kalender bergambar (pada dokumen/buku-buku keagamaan)

Bulan dan tema ikonografi		K.M.	K.B.
Januari	Dewa Janus sedang makan	28%	59%
	Dewa Janus berada di tengah pintu	12,5%	14,7%
	Petani yang sedang makan	56%	9,75%
	Petani yang sedang berdiang	-	9,75%
	Lainnya	3%	6,75%
Februari	Petani yang sedang berdiang	97%	69%
	Pemangkasan pohon	-	7%
	Gadis memegang lilin	-	19%
	Lainnya	3%	5%
Maret	Pemangkasan pohon anggur	85%	71%
	Pemupukan pohon anggur	12%	13%
	Pemangkasan pohon-pohon lain	-	13%
	Lain-lain	3%	3%
April	Pria muda membawa bunga	77,5%	97,5%
	Pemangkasan pohon anggur	6,5%	2,5%
	Penyemaian bibit	6,5%	-
	Gembala	6,5%	-
	Lain-lain	3%	-
Mei	Ksatria penunggang kuda yang sedang berjalan-jalan	53%	2,5%
	Ksatria yang memakai senjata	12%	-
	Pemburu dengan burung elang	26,5%	92,0%
	Lain-lain	8,5%	5,5%
Juni	Penyabitan rumput	86%	71%
	Panen	7%	-
	Penyukuran biri-biri (lat. haedus)	-	5%
	Pengangkutan ranting kayu	-	17%
	Lain-lain	7%	17%
Juli	Panen	81,5%	62,5%
	Penyabitan rumput	11%	37,5%
	Lain-lain	7,5%	-
Agustus	Penyembelihan babi	75%	50%
	Panen	16,5%	40%
	Lain-lain	8,5%	10%
September	Pemerasan buah anggur	56%	55%
	Panen anggur	26,5%	26%
	Pemetikan buah-buahan	9%	2,5%
	Penyemaian benih	-	7%
	Penyembelihan babi	6%	9,5%
	Lain-lain	2,5%	-

Lampiran 1 (lanjutan)

Pembagian tema ikonografi antara kalender monumental (pada dinding gereja) dan kalender bergambar (pada dokumen/buku-buku keagamaan)

Bulan dan tema ikonografi		K.M.	K.B.
Oktober	Penyulingan anggur	27%	17,5%
	Pemerasan buah anggur	5,5%	-
	Pemetikan anggur	8%	7,5%
	Penyebaran benih	21,5%	70%
	Pemetikan buah oteng	38%	-
	Lain-lain	-	5%
	November	Pemetikan buah oteng	28%
Penyembelihan babi		28%	10%
Penggemukan sapi		16,5%	-
Penyembelihan sapi		-	5%
Pengolahan tanah		5,5%	-
Penyebaran benih		8,5%	-
Pemerasan buah anggur		-	5%
Pemotongan daging/penjagalan		11%	2,5%
Lain-lain		2,5%	-
Desember		Penyembelihan babi	39,5%
	Penjagalan/pemotongan daging	6%	-
	Petani sedang makan	51,5%	7,5%
	Pembuatan roti dan kue-kue	3%	10%
	Petani sedang berdiang	-	5%
	Lain-lain	-	2,5%

Lampiran 2



Gambar 1. Mosaik pemangkasan pohon anggur pada bulan Maret di Gereja Santa Maria di Aoste.



Gambar 2. Relief pemangkasan pohon anggur pada bulan Maret di Gereja Notre Dame di Chartres.



Gambar 3. Mosaik pemangkasan pohon anggur di Gereja San Pellegrino pada bulan Februari.



Gambar 4. Lukisan pemangkasan pohon anggur di Gereja Saint Martin di Pouligny-Saint Martin pada bulan Maret.



Gambar 5. Relief pemangkasan pohon anggur pada bulan Maret di pintu utara Gereja Notre Dame di Chartres.



Gambar 6. Relief pada dinding bagian barat Gereja Saint-Lazare di Autun pada bulan Maret.



Gambar 7. Relief pemangkasan pohon anggur di Gereja Fontana Maggiore di Perouse pada bulan Maret.



Gambar 8. Mosaik pada dinding bagian barat Gereja Notre Dame di Paris pada bulan Maret



Gambar 9. Mosaik yang terdapat di ruang bawah tanah di gereja San Savino di Plaissance, pada bulan Februari



Gambar 10. Relief Santo Martino di pintu utama bagian barat gereja Lucques pada bulan Maret.



Gambar 11. Lukisan adegan perontokan gandum pada bulan Agustus di Gereja Notre Damde di Pritz.



Gambar 12. Relief perontokan gandum pada bulan Agustus pada bagian bawah pintu utara Gereja Notre Dame di Amiens.



Gambar 13. Relief penyiangan rumput pada bulan Juli di pintu utama sebelah barat Gereja San Martino di Lucques



Gambar 14. Relief penyiangan rumput pada bulan Agustus di Katedral Modena.